Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.716
http://ejournal.arraayah.ac.id

Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Keterampilan Meneliti Mahasiswa

Yuyun Haryanti*, Khusnul Wardan
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
yuyunharyanti444581@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa. Pembelajaran berbasis riset memposisikan mahasiswa sebagai pembelajar aktif, mendorong mereka untuk terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan baru melalui kegiatan penelitian. Sebuah tinjauan literatur mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis penelitian menawarkan banyak manfaat, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, serta meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis penelitian dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi di kalangan mahasiswa. Tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis riset antara lain kurangnya dukungan fakultas, fasilitas penelitian yang terbatas, dan motivasi mahasiswa yang kurang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis riset merupakan pendekatan pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Implementasi yang konsisten dan berkelanjutan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era global.
Kata kunci: pembelajaran berbasis riset, keterampilan meneliti, mahasiswa, pendidikan tinggi

Abstract

This study aims to analyze the implementation of research-based learning in enhancing students' research skills. Research-based learning positions students as active learners, encouraging them to be directly involved in the process of discovering new knowledge through research activities. A literature review reveals that research-based learning offers numerous benefits, such as improving critical thinking, analytical, and problem-solving skills, as well as boosting students' motivation. Additionally, research-based learning can foster creativity and innovation among students. Challenges in implementing research-based learning include a lack of faculty support, limited research facilities, and insufficient student motivation. This study concludes that research-based learning is an effective pedagogical approach for enhancing higher education quality. Consistent and sustainable implementation is expected to produce graduates who are well-qualified and capable of competing in the global era.
Keywords: *research-based learning, research skills, students, higher education*

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menuntut individu, khususnya para akademisi, untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan inovatif, hal ini sejalan dengan pendapat (Maria et al. 2023) iya menyebutkan Teknologi dapat secara efektif meningkatkan pendidikan dan memberikan siswa lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran (Sudarsri Lestari 2018).

. Salah satu keterampilan yang sangat relevan dalam konteks ini adalah keterampilan meneliti. Keterampilan meneliti tidak hanya penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga menjadi bekal yang sangat berharga untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan tinggi. Pendidikan tidak lagi sekadar transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa, melainkan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan mahasiswa untuk berpikir secara mandiri, kreatif, dan kritis. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran berbasis riset. Menurut (Retno et al. 2023) Tempat ideal untuk melakukan penelitian adalah dunia kampus karena fasilitas yang mendukung. Kampus berperan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan sarjana, yang seharusnya dapat menghasilkan ide dan kontribusi akademis yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pembelajaran berbasis riset menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar yang aktif. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan baru melalui kegiatan penelitian. Dengan demikian, mahasiswa dilatih untuk memiliki keterampilan berpikir ilmiah, mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menyajikan hasil penelitian (Nurlaelah et al. 2021). Hal ini juga sejalan denga pendapat (Azizah 2012) Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan mengorganisasikan, melaksanakan, dan menyajikan temuan penelitian ilmiah dengan menggunakan pola pikir ilmiah. Selain itu, mahasiswa juga harus mampu mengenali, menghubungkan, membuat hipotesis, dan

melakukan penelitian sebagai kecakapan hidup yang dikaitkan dengan bakat akademik. Oleh karena itu Keterampilan meneliti merupakan salah satu aspek penting dikembangkan mahasiswa di Perguruan Tinggi melalui serangkaian kegiatan akademik (Ikram et al. 2022). Menurut (Azizah 2012), Praktik penelitian sangat penting untuk menyelesaikan masalah pembelajaran siswa. Hasil perkuliahan di kalangan dosen mengidentifikasi strategi untuk mengatasi rendahnya kemampuan meneliti mahasiswa dengan menggunakan model pelatihan penelitian.

Implementasi pembelajaran berbasis riset di perguruan tinggi Indonesia masih terus diupayakan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya dukungan dari dosen, keterbatasan fasilitas penelitian, dan kurangnya motivasi mahasiswa. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam melakukan penelitian karena kurangnya pemahaman tentang metodologi penelitian dan kurangnya pengalaman dalam menulis karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan hasil peneltian (Maknun, Gloria, and Muzakki 2020) Berdasarkan temuan penelitian, rata-rata kemahiran dalam keterampilan penelitian desain adalah 51,3%, pelaksanaan penelitian adalah 55,21%, dan pelaporan hasil penelitian adalah 62,82%. Keterampilan meneliti tidak diajarkan secara memadai selama proses pembelajaran; hanya 43,8% dosen pembimbing praktikum yang memberikan pelatihan keterampilan penelitian, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi Wilayah III Cirebon masih memiliki kemampuan penelitian yang kurang memadai.

Pentingnya keterampilan meneliti tidak hanya dirasakan di lingkungan akademis, tetapi juga di dunia kerja. Banyak perusahaan saat ini mencari lulusan yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir inovatif, dan bekerja secara mandiri. Keterampilan meneliti yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis riset dapat menjadi nilai tambah bagi lulusan dalam bersaing di dunia kerja. Di sisi lain, pembelajaran berbasis riset juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Diyakini bahwa dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek penelitian, pendidikan tinggi akan menjadi lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja. Temuan penelitian mahasiswa juga dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi selain itu.

Melihat pentingnya keterampilan meneliti dan potensi pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, maka penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis menerapkan pembelajaran berbasis penelitian dalam membantu siswa menjadi peneliti yang lebih baik. Untuk meningkatkan kemampuan penelitian siswa, penelitian ini juga akan menentukan unsur-unsur yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis penelitian dan menciptakan model yang sukses untuk itu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan bersifat kualitatif. Yaitu tekhnik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan membaca dan mencatat sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, makalah, dan laporan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Bentuk Pembelajaran Berbasis Riset

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut M Andi Setiawan Pembelajaran adalah suatu proses perubahan hasil belajar yang mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu (M. Andi Setiawan, 2017). Pembelajaran berbasis penelitian, atau disingkat PBR, adalah metode pengajaran yang menggabungkan proses penelitian ke dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL) yang memasukkan penelitian ke dalam proses pendidikan disebut pembelajaran berbasis penelitian (PBR). PBR adalah istilah luas yang mencakup berbagai pendekatan pengajaran. PBR memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan informasi, mengevaluasi informasi tersebut, dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. (Slameto 2015).

Dalam pembelajaran berbasis riset, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk aktif mencari tahu, menganalisis, dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki. Salah satu jenis model pembelajaran yang berbasis masalah adalah model pembelajaran berbasis penelitian. Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan aktual yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. (Amaliyah, Hakim, and Lefudin 2023). Pembelajaran

rasional, atau pembelajaran dengan kemampuan berpikir logis dan masuk akal (sesuai dengan akal sehat), sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran berbasis penelitian.(Dr. Abdul Rahman, 2020).

Pembelajaran berbasis riset merupakan pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, selain itu pembelajaran berbasis riset mendorong siswa untuk selalu aktif dan berinovasi serta kreatif dalam memecahkan sebuah masalah atau kasus. Peserta didik dapat mengkaji dan menganalis suatu permasalahan yang terjadi sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah, mencari tau permasalahan yang terjadi dan diharapkan mampu menemukan solusi dari permasalahan itu sendiri.

Dalam pembelajaran berbasis riset tentu terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembeljaran tersebut. Menurut (Retno et al. 2023) ia menyebutkan beberapa bentuk metode pembelajaran berbasis riset sebagai berikut:

1. Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning)

   Seluruh kemampuan siswa dalam mengkaji dan menyelidiki sesuatu secara metodis, kritis, rasional, dan analitis, semuanya merupakan bagian dari pembelajaran berbasis inkuiri. (Aprilya and Press 2020).

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

   Pembelajaran berbasis masalah atau disingkat (PBL) merupakan Salah satu strategi pengajaran mutakhir yang mungkin mendukung pembelajaran aktif siswa. Menurut Tan, Wee dan Kek yang dikutip oleh (Amir 2016), mahasiswa merancang sebuah skenario masalah, memberikan *clue*, indikasi tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arahan dan saran yang diperlukan.

3. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

   Menurut Sanjaya dikutip oleh (Wiwin Sunarsih 2021), menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajran yang mana peserta didik/mahasiswa tidak berpusat sebagai objek saja tetapi mendorong peserta didik/mahasiswa berperan aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri.

Ketika bentuk metode pembelajaran berbasis riset diatas merupakan tiga pendekatan pembelajaran yang memiliki kesamaan dalam mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Ketiga pendekatan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu

membantu mahasiswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan mendalam. Namun, terdapat perbedaan penekanan pada masing-masing pendekatan.

Manfaat Pembelajaran Berbasis Riset bagi Mahasiswa

Adapun manfaat pembelajaran berbasis riset pada siswa menurut Widayanti yang dikutip oleh Arif Budy Pratama , yaitu:

1. Mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis, kemampuan evaluasi informasi dan pemecahan masalah, serta kemampuan melakukan dan menilai penelitian, yang kesemuanya sangat bermanfaat bagi pengembangan profesional yang menekankan pada inovasi dan keunggulan.
2. Siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan berkesempatan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tentang lingkungan praktik di masa depan.
3. Siswa menerima pengajaran tentang nilai-nilai disiplin ilmu dan memperoleh pengalaman dunia nyata dan moral.
4. Mahasiswa mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya cita-cita disiplin ilmu bagi masyarakat sesuai dengan penelitian disiplin ilmu. (Budi 2019).

Adapun manfaat khusus pembelajaran berbasis riset menurut Chrysty dan Slameto yang dikutip oleh (Haryati and Firmadani 2018) sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengalami pengembangan dan peningkatan kemampuan dan kompetensi yang lebih tinggi, meliputi: Kompetensi umum, misalnya berpikir kritis dan analitis, memperoleh informasi, dan memecahkan masalah. Kompetensi dalam melaksanakan dan menyebarluaskan penelitian yang sangat bermanfaat dan membantu pengembangan profesi yang mengutamakan inovasi dan keunggulan.
2. Mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tentang lingkungan praktek di masa depan.
3. Mahasiswa menerima pengajaran tentang nilai-nilai disiplin ilmu dan memperoleh pengalaman dunia nyata dan moral.
4. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya cita-cita disiplin bagi masyarakat.

Pembelajaran berbasis riset terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh dari pembelajaran berbasis riset antara lain, Pertama peningkatan kompetensi yaitu, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis data, memecahkan masalah, serta melakukan penelitian secara mandiri. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk mendukung pengembangan profesional di masa depan. Kedua motivasi belajar yang tinggi yaitu dengan terlibat langsung dalam proses penelitian, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Ketiga disiplin dan etika yaitu Pembelajaran berbasis riset menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika penelitian pada mahasiswa. Keempat relevansi dengan dunia kerja yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif. Kelima pemahaman terhadap nilai-nilai sosial yaitu mahasiswa menyadari pentingnya disiplin dan kontribusi penelitian bagi masyarakat. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis riset merupakan pendekatan yang efektif untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin dan inovator di berbagai bidang.

Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset

Langkah-langkah pembelajaran berbasis riset menurut Samodra Wibawa, pembelajaran berbasis riset bisa berlangsung dengan sifat yang mirip CBSA (cara belajar siswa aktif) yaitu:

1. Dosen memulai kuliah dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa. Bisa juga mahasiswa diminta merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan matakuliah.
2. Mahasiswa menulis makalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan membaca literatur dan mempresentasikannya di depan kelas.
3. Mahasiswa lain menanggapinya, dosen memberikan komentar, dan mahasiswa memperbaiki makalahnya.

4. Dosen merancang proposal penelitian bersama-sama mahasiswa.
5. Mahasiswa melakukan penelitian: mencari data (lapangan maupun literatur) dan menganalisisnya dengan bimbingan dosen.
6. Hasil penelitian didiskusikan di kelas, lalu disusun laporan sementera.
7. Laporan sementara dipresentasikan di dalam seminar yang dihadiri oleh stakeholders (ilmuwan dan praktisi) dari instansi lain.
8. Mahasiswa menulis beberapa artikel dari laporan tersebut dengan bimbingan dosen, dan dikirim ke jurnal maupun media massa (Wibawa 2017).

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang Ada diatas, terlihat adanya upaya yang sangat baik untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis riset secara komprehensif. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya sebatas transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa, melainkan mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mulai dari tahap perumusan pertanyaan, pengumpulan data, analisis data, hingga publikasi hasil penelitian.

Pelaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Riset di Kampus

1. Pada pelaksanaan metode pembelajaran berbasis riset di kampus, yang pertama terdapat penelitian (Musa 2020) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Keterampilan Meneliti Mahasiswa, dalam penelitiannya didapatkan bahhwasanya terdapat 90% siswa yang menunjukan respon dalam meningkatanya keterampilan meneliti mahasiswa.
2. Kedua, dalam penelitian (Masfingatin, Murtafiah, and Krisdiana 2017) yang berjudul Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri. Didapatkan kesimpulan bahwa Pembelajaran berbasis penelitian dapat mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa pada mata kuliah geometri dengan tingkat prestasi sebesar 78,57%. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dosen pada pembelajaran berbasis penelitian pada mata kuliah Geometri terlihat dari keterlaksanaan kegiatan di SAP sebesar 92,42%. Penerapan pembelajaran berbasis penelitian pada mata kuliah Geometri memberikan respon positif mahasiswa sebesar 89,88%. Respon positif tersebut salah satunya ditunjukkan dengan tumbuhnya kemandirian belajar siswa.

3. Ketiga, pada penelitian (Rangkuti 2016), dalam penelitianya yang berjudul Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi. Ia menyimpulkan bahwasanya, Pembelajaran berbasis penelitian merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran otentik, pemecahan masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan inkuiri yang berpedoman pada filosofi konstruktivisme. Pembelajaran berbasis riset telah memberikan kontribusi nyata terhadap tumbuhnya keterampilan mahasiswa dalam melakukan penelitian, dan budaya melakukan penelitian dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan universitas berbasis riset.
4. Keempat, dalam penelitian (Rr.Forijati 2018) pada penelitianya yang berjudul Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Matakuliah Ekonomi Mikro Di Program Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Nusantara Pgri Kediri. Dapat disimpulkan Siswa percaya bahwa pembelajaran berbasis reset membantu mereka lebih memahami perbedaan dan penerapan penelitian di bidang ekonomi mikro dengan latar belakang penelitian kuantitatif, serta penelitian kualitatif, penelitian pengembangan (R&D), dan penelitian tindakan, sesuai dengan hasil survei dan wawancara dengan indikator beberapa aspek pembelajaran berbasis penelitian pada mata kuliah mikroekonomi termasuk aspek saintifik yaitu sebesar 85%. Berdasarkan komponen orientasi tujuan, 82% mahasiswa menyadari bahwa melakukan penelitian dengan materi mikroekonomi yang memiliki metodologi terstandar dan transparan akan memudahkan kemampuan mereka dalam merespon temuan penelitian. Sebanyak 88% mahasiswa percaya bahwa model pembelajaran berbasis penelitian yang digunakan dalam perkuliahan mikroekonomi membantu mereka membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dan menumbuhkan pemikiran yang lebih kreatif dan analitis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komponen kreativitas. Pada aspek minat, 92% temuan wawancara menyatakan bahwa mahasiswa lebih tertarik mempelajari mikroekonomi, karena dengan merasakan hasil penelitian mikroekonomi di masyarakat, mereka lebih memahami kegunaan sebenarnya. Aspek pemahaman metodologis: 86% siswa percaya bahwa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metodologi penelitian

diterapkan dalam ekonomi mikro adalah hal yang bermanfaat. Poin penting: membaca sejumlah publikasi penelitian baik dalam maupun luar negeri membantu 92% mahasiswa memahami materi ekonomi mikro.

Dari hasil penelitian yang relevan diatas peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbais riset dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa. Dimana mahasiswa akan memperoleh berbagai keterampilan yang berharga. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya terbatas pada ranah akademik, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.
2. Pembelajaran berbasis riset dapat mengembangkan profesionalitas mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik semata, tetapi juga mengembangkan sejumlah keterampilan dan sikap yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di dunia profesional.
3. Pembelajaran berbasis riset dapat menambah wawasan serta menambah motivasi belajar mahasiswa. mahasiswa akan memperoleh manfaat lebih dari sekadar pengetahuan akademik semata. Mereka akan mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendalam, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus belajar.
4. Pembelajaran berbasisi riset menumbuhkan sikap kreatif serta inovatif. Mahasiswa akan secara alami mengembangkan sikap kreatif dan inovatif. Artinya, pembelajaran berbasis riset tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga merangsang mahasiswa untuk berpikir di luar kotak, menghasilkan ide-ide baru, dan menemukan solusi yang unik terhadap permasalahan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, pembelajaran berbasis riset memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar aktif, pendekatan ini mendorong mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan hasil penelitian. Selain itu, pembelajaran berbasis riset juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan menumbuhkan sikap disiplin serta etika penelitian.

Hal ini terjadi karena terdaptnya Karakteristik yang terbangun dalam diri mahasiswa pada pembelajaran berbasis riset:

1. Student-centered learning: Mahasiswa sebagai subjek belajar yang aktif.
2. Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Mahasiswa dilatih untuk merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan.
3. Relevansi dengan dunia nyata: Masalah yang dikaji dalam penelitian seringkali berkaitan dengan isu-isu aktual.
4. Fleksibilitas: Pembelajaran berbasis riset dapat mengadopsi berbagai metode seperti pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kontekstual.

V. DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, Rohmawati, Lukman Hakim, and Lefudin Lefudin. 2023. "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Sma." *Jurnal Kumparan Fisika* 6(1):65–74. doi: 10.33369/jkf.6.1.65-74.

Amir, M. T. 2016. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Prenada Media.

Aprilya, A. P., and A. Press. 2020. *PENGGUNAAN MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN*. Ahlimedia Book.

Azizah, Aulia. 2012. "INQUIRY TRAINING UNTUK MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN." 1(1).

Budi, Arif. 2019. "Jurnal Ilmiah Sebagai Bahan Pembelajaran Berbasis Riset Pada Pendidikan Sarjana Administrasi Negara." *Journal of Public Administrator and Local Convenance* 1(1):10–19.

Haryati, Sri, and Fifit Firmadani. 2018. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS RISET (PBR) DALAM MATA KULIAH PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah KKNI Merupakan Kerangka Penjenjangan Kualifikasi Kompetensi Yang Dapat Menyandingkan , Mengintegrasikan Antara Bidang Pendidikan Dan Bidang Pelatihan Ker." 1(2):70–82. doi: 10.31002/ijel.v1i2.628.

Ikram, Muhammad, Muhammad Ilyas, Departemen Pendidikan Matematika, Universitas Cokroaminoto Palopo, Kesulitan Mahasiswa, Respon Dosen, Keterampilan Meneliti,

and Lintasan Belajar. 2022. "ANALISIS KESULITAN DAN RESPON DOSEN TERHADAP KETERAMPILAN MENELITI RISET BAGI MAHASISWA : STUDI PENDAHULUAN UNTUK MERANCANG HIPOTESIS LINTASAN BELAJAR." 5:198–214.

M. Andi Setiawan, M. P. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. 2017th ed. edited by Funky. Uwais Inspirasi Indonesia.

Maknun, Djohar, Ria Yulia Gloria, and Jajang Aisyul Muzakki. 2020. "Keterampilan Meneliti Yang Dimiliki Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Se-Wilayah III Cirebon Research Skills Held by Biology Education Study Program Students in Region III Cirebon." 6(1):39–47.

Maria, Paulina, Ekasari Wahyuningrum, M. Abdun Jamil, Muhammad Latif Nawawi, Donny Aditia, Ni Gusti, and Ayu Lia. 2023. "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar." 06(01):1–11.

Masfingatin, Titin, Wasilatul Murtafiah, and Ika Krisdiana. 2017. "Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri." *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA* 139–45.

Musa, Lisa Aditya. 2020. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS RISET UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENELITI MAHASISWA." 6(1):1–12.

Nurlaelah, Ilah, Ari Widodo, Sri Redjeki, and Taufik Rahman. 2021. "Quagga : Jurnal Pendidikan Dan Biologi Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Meneliti Pada Program Riset Autentik Quagga : Jurnal Pendidikan Dan Biologi." 13:37–44. doi: 10.25134/quagga.v13i2.4232.Received.

Rahman, Dr. Abdul. 2020. *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS RISET*. juli 2020. GUEPEDIA.

Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. "Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi." *Batusangkar International Conference I* (October 2016):15–16.

Retno, Siminto, Purnama Irawati, Hasan Busri, and Ummi Qudsiyah. 2023. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset*.

Rr.Forijati. 2018. "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET PADA MATAKULIAH EKONOMI MIKRO DI PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI PASCASARJANA UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI."

Slameto, Slameto. 2015. "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif." *Satya Widya* 31(2):102. doi: 10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112.

Sudarsri Lestari. 2018. "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI." 2(2):94–100.

Wibawa, Samodra. 2017. "Pembelajaran Berbasis Riset." *Journal of Public Administration and Local Governance* 1(1):46–50.

Wiwin Sunarsih, S. P. 2021. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Penerbit Adab.